

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
BANK DENGAN PERTUMBUHAN KREDIT SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016)**

Renna Adistya, Wisnu Mawardi¹
Email : rennaadistya@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that effect bank profitability (ROA) in commercial banks go public that is listed on the Indonesia tock Exchange period of 2012-2016. Independent variables used in study are Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Fund (DPK), Non Performing Loan (NPL) and credit growth as an intervening variable.

The population used in this study are all commercial banks go public which is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2012-2016. Sampling in this study using saturation sampling which resulted in a sample into 43 commercial banks go public. The analysis technique used is Path Analyst which is a development of multiple regression analysis.

The results of this study showed that CAR has a positive effect and insignificant to credit growth, DPK has positive effect and significant to credi growth. NPL has negative effect and significant to credit growth. CAR has positive effect and insignificant to profitability. DPK and credit growth have positive and significant to profitability. NPL has negative and significant to profitability. Then, credit growth is able to mediate the effect of DPK to profitability. But credit growth is not able to mediate the effect of CAR and NPL to profitability.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Third Party Fund, Non Performing Loan, Credit Growth and Profitability.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan perekonomian Indonesia semakin pesat menjadikan lembaga keuangan yang bertindak menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya seperti halnya perbankan. Sektor perbankan tidak akan terlepas dan sangat mendukung dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor perbankan ini memiliki peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi di suatu negara. Hal tersebut berkaitan ketika di suatu negara mengalami penurunan dalam sektor ekonomi, maka untuk mengembalikan stabilitas ekonomi pada negara tersebut yaitu dengan cara menata sektor perbankannya. Seperti dapat diketahui di negara Indonesia ini yang tergolong negara berkembang, bank mendominasi sumber utama dalam pembiayaan dunia usaha dalam penyaluran kreditnya. Bank memberikan jasa kredit kepada debitur untuk memperoleh pendapatan dari bunga kredit tersebut dan debitur melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dana mereka, sehingga dengan adanya kredit kedua belah pihak sama-sama diuntungkan.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode waktu tertentu. Dalam mencapai suatu

¹ *Corresponding author*

keuntungan, bank beroperasi pada prinsip penciptaan uang. Bisnis utama bank adalah peningkatan suatu kredit dalam penyalurannya. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pendanaan yang utama berasal dari penyaluran kredit oleh bank yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan adanya penyaluran kredit tersebut untuk usaha masyarakat.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Dalam mengukur profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*), karena ROA dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan perhitungan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset (Sudiyatno, 2010). Pengukuran tingkat profitabilitas adalah suatu hal yang sangat penting, dikarenakan untuk mengukur apakah keuntungan yang telah ditargetkan oleh perusahaan selama beberapa periode telah tercapai. ROA memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam mengelola keefektifan bank tersebut untuk menghasilkan keuntungan (Dietrich, et al., 2009).

Aktivitas utama yang dilakukan lembaga keuangan yaitu bank dalam menghasilkan suatu keuntungan namun juga dari situlah juga bank mendapatkan risiko yaitu dari pemberian kredit. Maka dari itu dalam pemberian kredit perlu dilakukan pengawasan yang ketat dalam manajemen risikonya. Keuntungan dari kredit itu sendiri berasal dari selisih harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Oleh karena itu kredit dijadikan lading pencetak uang bagi suatu bank (Oktviani dan Pangestuti, 2012).

Dalam penelitian ini, digunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total *asset* bank yang bersangkutan. Pertumbuhan kredit dihitung dengan selisih jumlah kredit yang disalurkan setiap tahunnya dikurang dengan jumlah kredit pada tahun sebelumnya kemudian dibagi jumlah kredit pada tahun sebelumnya tersebut. Pembiayaan kredit diukur dengan beberapa faktor, diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Kredit

Dengan tingginya nilai CAR tersebut maka bank mampu melakukan pembiayaan pada kegiatan operasionalnya serta memberikan kontribusi yang besar untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Besarnya CAR tersebut juga menunjukkan bank tersebut memiliki permodalan yang banyak, semakin besar nilai CAR maka dari itu semakin besar pula kegiatan penyaluran kredit yang dapat dilakukan. Dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan maka kredit tersebut mengalami pertumbuhan. Sebaliknya, CAR yang rendah tidak banyak memiliki modal maka terjadi penurunan kredit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Suryawati, dkk (2014), Arianti, dkk (2016) dan Oktaviani dan Pangestuti (2012) yang mengungkapkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga apabila modal yang dimiliki besar, akan memperlancar pertumbuhan kredit. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Kredit

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber utama dalam kegiatan penyaluran kredit perbankan, apabila DPK yang dihimpun dari masyarakat besar maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan. Dalam menghimpun DPK supaya mendapatkan dana yang besar dari masyarakat, biasanya pihak bank melakukan dengan cara seperti

advertising, sales promotion, personal selling, pelayanan prima, suku bunga pinjaman yang menarik dengan tujuan agar menarik masyarakat untuk menyimpan dananya (Murdiyanto, 2012). Adanya kegiatan alokasi dana pada suatu lembaga keuangan perbankan telah melakukan fungsi intermediasinya yang bertujuan agar bank tersebut memperoleh keuntungan yang optimal. Semakin banyak bank menghimpun dana, semakin besar pula kredit tersebut dapat disalurkan, dengan begitu kegiatan penyaluran kredit akan mengalami pertumbuhan secara terus-menerus.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Murdiyanto (2012), Sari (2013), Pratiwi dan Hindasari (2014) dan Suryawati, dkk (2014) yang mengungkapkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan besarnya jumlah dana pihak ketiga maka jumlah kredit juga seiring akan meningkat sehingga pertumbuhan kredit akan terus tumbuh. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Pertumbuhan Kredit

Nilai NPL mencerminkan risiko kredit, dengan begitu besarnya nilai NPL memberikan arti pula semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Akibat tingginya nilai NPL bank harus melakukan pencadangan yang cukup besar untuk kredit dengan menggunakan modal. Padahal besarnya modal bank juga mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. NPL yang besar menyebabkan perbankan sulit melakukan penyaluran kreditnya (Oktaviani dan Pangestuti 2012). NPL merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin kecil kredit macet yang dijalankan bank tersebut semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian Murdiyanto (2012), Sari (2013), Pratiwi dan Hindasari (2014), Arianti, dkk (2016) dan Oktaviani dan Pangestuti (2012) yang mengungkapkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai NPL yang besar akan menghambat pertumbuhan kredit yang akan terjadi., begitupun sebaliknya. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Apabila bank memiliki modal yang cukup maka bank tersebut dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan bagi bank tersebut. CAR disini digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada suatu bank, dimana dengan telah ditetapkannya CAR harus memiliki nilai diatas 8% . Dengan nilai yang dapat melebihi nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa usaha bank tersebut yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar terhadap bank tersebut. Hal itu disebabkan karena bank dapat menanggung risiko dari aset yang beresiko. Dengan begitu bank dapat menciptakan profitabilitas yang tinggi karena dengan modal dapat menanggung risiko. Bank harus melakukan penyaluran kredit jangka panjangnya untuk memenuhi likuiditasnya, dan memperkecil dana menganggur agar menaikkan profitabilitas.

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian Mokni (2014), Margaretha dan Zai (2013), Anggreani dan Suardhika (2014) dan Edo dan Wiagustini (2014) yang mengungkapkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro merupakan sumber dana terbesar bagi perusahaan perbankan. Dana yang paling mudah didapatkan oleh pihak perbankan dengan memberikan balas jasa berupa bunga kepada nasabah dalam kegiatan penghimpunan dana tersebut. Bank memberikan berbagai macam penawaran-penawaran dan undian serta yang lainnya yang dapat menguntungkan pihak penyimpan dana. Semakin menguntungkan dan beragamnya penawaran yang diberikan pihak bank maka akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan dana. Sumber dana ini digunakan untuk kelancaran kegiatan operasional bank tersebut, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi bank (Menurut Surya, dikutip dari Permana 2014). Dana yang berasal dari masyarakat merupakan tulang punggung dari dana yang seharusnya diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Anggreani dan Suardhika (2014), Edo dan Wiagustini (2014) dan Permana (2014) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa DPK memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Kegiatan utama bank yang dilakukan adalah melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat. Akan ada kemungkinan munculnya beberapa risiko yang mungkin didapat dengan kaitannya fungsi bank dalam pemberian kredit tersebut, yaitu dapat berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau tidak dibayarkannya kredit tersebut. Kredit bermasalah adalah suatu risiko dalam penyaluran kredit, kredit bermasalah ini dapat diukur kolektibilitasnya. Risiko kredit tersebut tercermin dari nilai NPL yang ada pada bank tersebut. Apabila NPL menunjukkan nilai yang tinggi, maka mengakibatkan semakin rendah pula mutu kredit dan semakin besar pula kredit bermasalah yang ada pada bank tersebut. Dengan begitu membuat laba bank akan menurun sehingga ROA menjadi rendah. Namun sebaliknya, dengan meminimalkan nilai NPL maka profitabilitas bank akan naik (Anggreani dan Suardhika, 2014).

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Ntow dan Alu (2016), Margaretha dan Zai (2013), Anggreani dan Suardhika (2014), Edo dan Wiagustini (2014) dan Permana (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H6 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas

Ukuran likuiditas perusahaan tidak terlepas dari jumlah kredit yang diberikan suatu bank, karena kredit merupakan salah satu faktor penilaian kesehatan bank. Aktivitas utama bagi perbankan yaitu penyaluran kredit dapat mempengaruhi laba perusahaan dalam bentuk pendapatan bunga. Pentingnya mengatur strategi dengan prinsip kehati-hatian dalam manajemen kredit akan mencegah bank mengalami kerugian dimasa yang akan datang. Dapat diketahui secara umum semua bank tujuan utama bank tersebut dalam kegiatan operasionalnya yaitu mencapai profitabilitas yang tinggi untuk memperlihatkan kinerja perusahaan. Pencapaian profitabilitas yang baik harus dimulai dari likuiditas yang baik dan melakukan penyaluran kredit dengan tepat (Makaombohe, dkk, 2014). Dengan semakin besarnya kredit yang disalurkan maka pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan bertambahnya laba pada perusahaan perbankan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Makaombohe, dkk (2014) dan Zattira (2015) yang mengungkapkan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ROA. Semakin besarnya jumlah kredit menunjukkan pertumbuhan kredit untuk setiap tahun dari tahun sebelumnya, maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap tingginya profitabilitas. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

H7 : Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pertumbuhan Kredit Memediasi Hubungan Antara CAR dan ROA

Permodalan yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan besarnya modal perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank tersebut dapat digunakan dalam meminimalisir risiko-risiko yang mungkin timbul dari bank. Maka, perusahaan yang baik akan membuat besarnya modal stabil dan terus meningkat dikarenakan segala aktivitas yang ada membutuhkan permodalan. Perusahaan dapat mempertahankan likuiditasnya dengan jika bank tersebut mampu merencanakan dikembalikannya kredit yang diberikan. Dengan begitu bank tidak mengalami kerugian sehingga dapat mempertahankan modalnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arullia (2017) dan Syahputra, dkk (2014) bahwa kredit memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H8 : Pertumbuhan Kredit memediasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets*

Pertumbuhan Kredit Memediasi Hubungan Antara DPK dan ROA

Besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat yang dimiliki perusahaan akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut dengan dilakukannya penyaluran kredit. Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa telah mampu mencapai keberhasilan dan keamanan usahanya dengan besarnya laba yang diperoleh karena hal tersebut merupakan tujuan utama perusahaan berbasis *profit oriented*. Hal tersebut karena besarnya simpanan dana yang dimiliki dimanfaatkan untuk kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kembali dana tersebut. Oleh karena itu bank melakukan kegiatan memutar balikkan dana tersebut dan memperoleh keuntungan dalam bentuk bunga dari kredit yang disalurkan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

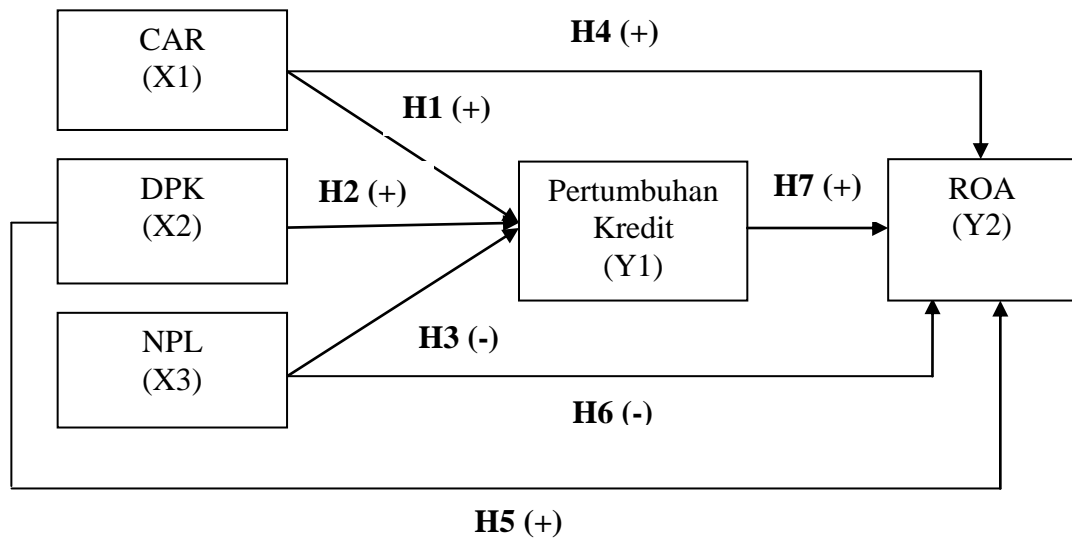
H9 : Pertumbuhan Kredit memediasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan *Return On Assets*

Pertumbuhan Kredit Memediasi Hubungan Antara NPL dan ROA

Perusahaan yang baik yaitu yang mampu mengelola risiko-risiko yang timbul akibat kegiatan operasionalnya dengan baik, begitu pula dengan risiko gagal bayar atau kredit macet. Kredit macet yang ada akan menghambat aktivitas utama bank untuk menyalurkan dananya. Bank harus menjaga besarnya kredit macet atau bahkan harus mampu meminimalisir adanya kredit macet dan gagal bayar yang merugikan perusahaan. Semakin banyak kredit macet dan gagal bayar pada penyaluran kreditnya, maka menyebabkan menurunnya keuntungan. Berdasarkan teori *The Commercial Loan Theory*, bank akan tetap likuid apabila sebagian besar kredit jangka pendek dapat dicairkan dengan sendirinya dan akan terjadi kekurangan likuiditas bagi bank karena tingginya risiko kredit bermasalah atau macet apabila melakukan pemberian kredit jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arullia (2017) dan Syahputra, dkk (2014) bahwa kredit memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H10 : Pertumbuhan Kredit memediasi hubungan antara *Non Performing Loan* dan *Return On Assets*

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran Konseptual



Sumber : Arullia (2017), Zattira (2015), Edo dan Wiagustini (2014), Syahputra, dkk (2014)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat berupa variabel-variabel penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Kredit dan *Return On Asset* (ROA) yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun penelitian yaitu 2012-2016 dan data yang tersedia di *Bloomberg*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 bank umum dan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel sensus atau sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

	Estimate
PERKRED	0.257
ROA	0.294

Pada tabel 1.1. menunjukkan nilai *adjusted R square* Pertumbuhan Kredit sebesar 0,257 atau 25,7%. Hal ini dapat mengartikan bahwa 25,7% variabel Pertumbuhan Kredit dijelaskan oleh CAR, DPK, NPL. Sedangkan 74,3% dijelaskan oleh variabel diluar model. Nilai *adjusted R square* ROA sebesar 0,294 atau 29,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,4% variabel ROA dijelaskan oleh CAR, DPK, NPL dan pertumbuhan kredit. Sedangkan sisanya sebesar 70,6% dijelaskan oleh variabel diluar model dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis persamaan 1 dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut ini :

Tabel 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	0.042	0.006		7.364	0.000
	CAR	0.000	0.000	0.032	0.534	0.594
	DPK	1.047E-07	0.000	0.502	8.500	0.000
	NPL	-0.002	0.001	-0.130	-2.145	0.033

a. Dependent Variable: PERKRED

Sumber : *Output SPSS 21*

Hasil uji hipotesis persamaan 2 dapat dilihat pada tabel 1.3. berikut ini :

Tabel 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	0.011	0.003		4.354	0.000
	CAR	6.50E-05	0.000	0.046	0.774	0.44
	DPK	2.63E-08	0.000	0.304	4.568	0.000
	NPL	-0.003	0.000	-0.361	-6.028	0.000
	PERKRED	0.061	0.028	0.148	2.209	0.028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 21*

Hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1.2. dan tabel 1.3. dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{PERKREDIT} = 0,42 + 0,000 \text{ CAR} + 1,047\text{E}-007 \text{ DPK} - 0,002 \text{ NPL}$$

$$\text{ROA} = 0,011 + 6,499\text{E}-005 \text{ CAR} + 2,632\text{E}-008 \text{ DPK} - 0,003 \text{ NPL} + 0,061 \text{ PERKRED}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel CAR terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel CAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,000, dengan nilai signifikansi 0,594 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit, maka hipotesis 1 (H1) ditolak.

Variabel DPK terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel DPK memiliki koefisien regresi sebesar 1,047E-007, dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, maka hipotesis 2 (H2) diterima.

Variabel NPL terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,002, dengan nilai signifikansi 0,033 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, maka hipotesis 3 (H3) diterima.

Variabel CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel CAR memiliki koefisien regresi sebesar 6,499E-005 dengan nilai signifikansi 0,440 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 4 (H4) ditolak.

Variabel DPK terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel DPK memiliki koefisien regresi sebesar 2,632E-008 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 5 (H5) diterima.

Variabel NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 6 (H6) diterima.

Variabel Pertumbuhan Kredit terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel Pertumbuhan Kredit memiliki koefisien regresi sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi 0,028 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 7 (H7) diterima.

Hasil Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan dengan menggunakan *sobel test* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel CAR, DPK, NPL terhadap ROA melalui Pertumbuhan Kredit. Hasil *sobel test* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4

	t hitung	t tabel (Sig = 0.05)	Keterangan	Pengaruh PerKred sebagai Intervening
CAR	0.467	1.971	t hitung < t tabel	Tidak Memediasi
DPK	2.124	1.971	t hitung > t tabel	Memediasi
NPL	-1.458	1.971	t hitung < t tabel	Tidak Memediasi

Variabel CAR terhadap ROA melalui Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan pengaruh pertumbuhan kredit sebagai variabel intervening terhadap pengaruh CAR kepada ROA memiliki t hitung sebesar 0,467. Hasil t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,971. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA, sehingga hipotesis 8 (H8) ditolak.

Variabel DPK terhadap ROA melalui Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan pengaruh pertumbuhan kredit sebagai variabel intervening terhadap pengaruh DPK kepada ROA memiliki t hitung sebesar 2,124. Hasil t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,971. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit mampu memediasi pengaruh DPK terhadap ROA, sehingga hipotesis 9 (H9) diterima.

Variabel NPL terhadap ROA melalui Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan pengaruh pertumbuhan kredit sebagai variabel intervening terhadap pengaruh NPL kepada ROA memiliki t hitung sebesar -1,458. Hasil t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,971. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA, sehingga hipotesis 10 (H10) ditolak.

Interpretasi Hasil

Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Ketika CAR tinggi, Bank tidak hanya menggunakan dana *idle* untuk melakukan ekspansi kredit, tapi memungkinkan bank memanfaatkan dana tersebut untuk menambah aktiva lain seperti investasi. Dan ketika posisi CAR bank mengalami penurunan, hal ini tidak akan menghambat bank dalam pertumbuhan kredit karena bank masih dapat menyalurkan kredit kepada nasabah dengan menggunakan sumber pendanaan lain yang diterima bank seperti dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Dengan dana yang diterima dapat digunakan untuk menyalurkan kredit kepada nasabah. Sehingga kenaikan maupun penurunan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank (Semadiasri, dkk). Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Haryanto dan Widyarti (2017) dan Semadiasri, dkk (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit.

Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit mempunyai arti bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada dana pihak ketiga yang dimiliki maka penyaluran kredit yang diperoleh juga akan meningkat, dengan jumlah kredit yang terus meningkat setiap tahunnya maka hal tersebut akan menjadikan pertumbuhan kredit yang semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryawati, dkk (2014), Murdiyanto (2012) dan Pratiwi dan Hindasari (2014) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya NPL, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih (Pratiwi dan

Hindasari, 2014). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Barus dan Lu (2013), Pratiwi dan Hindasari (2014) dan Sari (2013) bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyebabkan besar kecilnya keuntungan atau profitabilitas bank namun tidak terlalu signifikan perubahannya. Bank yang memiliki modal besar, namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar tersebut tidak memberikan keuntungan yang berarti bagi Bank Syariah. Hal ini disebabkan bank lebih mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (Erlangga dan Mawardi, 2015). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2015), Erlangga dan Mawardi (2015) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh DPK terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besarnya profitabilitas perusahaan dihasilkan dengan adanya keuntungan perusahaan yang semakin meningkat. Penyaluran kredit yang dilakukan terus menerus dan mengalami peningkatan akan membuat pertumbuhan kredit tersebut. Oleh karena itu, semakin besar pertumbuhan kredit setiap tahunnya maka hal tersebut mendukung pula semakin besarnya profitabilitas perusahaan. Karena sumber pendapatan utama bank yaitu bersumber dari penyaluran kredit. Keuntungan tersebut diperoleh dari adanya bunga bank. Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, hal tersebut sesuai dengan penelitian Permana (2014) dan Edo dan Wiagustini (2014) yang mengungkapkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis 6 menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian tinggi atau rendahnya nilai NPL dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan. Apabila nilai NPL mengalami penurunan maka hal tersebut akan berakibat dengan naiknya nilai ROA. Besar nilai NPL disini menggambarkan seberapa besar risiko gagal bayar dari nasabah atas kredit yang telah diberikan juga semakin tinggi. Tingginya nilai NPL mengakibatkan suatu bank memperoleh pendapatan dari kredit, baik berupa bunga ataupun lainnya menjadi lebih kecil. Pendapatan operasional bank sebagian besarnya bersal dari kredit. Jika pendapatan bank yang berasal dari kredit tersebut menurun karena adanya kredit macet maka profitabilitas akan juga menurun. Dan juga sebaliknya apabila nilai NPL mengalami penurunan maka dari itu dapat disimpulkan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, hal tersebut sesuai dengan penelitian Yogianita (2013), Manikam dan Syafruddin (2013) dan Yudha, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis 7 menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Apabila dikaitkan dengan *The*

Financial Intermediation Theory of Banking bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan sebagai perantara keuangan dari unit *deficit* dan unit *surplus*. Dengan cara melakukan penyaluran kredit dari bank sebagai unit *surplus* atau yang kelebihan dana kepada unit *deficit* atau yang kekurangan dana. Dengan kegiatannya sebagai lembaga intermediasi maka bank melakukan penyaluran kredit kepada nasabah. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank bertujuan untuk mendapatkan bunga sehingga dapat menambah laba perusahaan. Maka dari itu, besarnya kredit yang menyebabkan pertumbuhan kredit yang diperoleh oleh suatu bank akan mempengaruhi pula besarnya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan nilai kredit maka semakin besar pula laba yang didapat. Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, hal tersebut sesuai dengan penelitian Makaombohe, dkk (2014) dan Zattira (2015) yang mengungkapkan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh CAR terhadap ROA melalui Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian hipotesis 8 menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Modal yang ada pada perusahaan tidak banyak digunakan untuk kegiatan penyaluran kredit, sehingga kredit tidak juga mengalami pertumbuhan. Disamping itu juga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya modal tidak membawa dampak pada profitabilitas melalui kredit yang disalurkan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayat dan Riwayati (2017).

Pengaruh DPK terhadap ROA melalui Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian hipotesis 9 menyatakan bahwa pertumbuhan kredit mampu memediasi pengaruh DPK terhadap ROA. perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat secara terus-menerus. Dengan lebih seringnya kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, dengan besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh maka hal tersebut dapat digunakan kembali untuk masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan adanya kredit dalam jumlah besar dan meningkatkan pertumbuhan kredit sehingga dapat menaikkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arullia (2017) dan Syahputra, dkk (2014).

Pengaruh NPL terhadap ROA melalui Pertumbuhan Kredit

Hasil pengujian hipotesis 10 menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA. Nilai NPL yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan kredit perbankan sehingga tidak dapat menghasilkan laba. Karena risiko kredit yang muncul atas kredit yang disalurkan maka akan menurunkan kredit. Dengan demikian, nilai NPL yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan kredit dan menyebabkan kredit macet maka dengan melambatnya pertumbuhan kredit maka berpengaruh terhadap nilai profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan kredit dan profitabilitas yang di proksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 43 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah adanya *research gap* dan *fenomena gap* selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *sobel test*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi CAR terhadap ROA. Pertumbuhan kredit mampu memediasi DPK terhadap ROA. Pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi NPL terhadap ROA. Variabel independen (CAR, DPK, NPL) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Variabel independen (CAR, DPK, NPL dan pertumbuhan kredit) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu pertama penelitian ini hanya terbatas pada sampel bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua jangka waktu yang diambil hanya 5 tahun yaitu tahun 2012-2016, hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa data yang diambil untuk diteliti kurang mencerminkan kondisi bank umum *go public* dalam jangka panjang. Ketiga, nilai R^2 pada variabel ROA yang sangat rendah yaitu sebesar 29,4%. Sehingga variabel CAR, DPK, NPL dan pertumbuhan kredit hanya dapat menjelaskan variasi ROA sebesar 29,4%, sedangkan sebesar 70,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran. Pertama, perusahaan harus mampu menjaga modal agar tetap stabil untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Kedua, pihak investor harus memperhatikan risiko yang dimiliki perusahaan, terutama risiko atas kredit. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti *BI Rate*, serta melakukan penelitian dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang.

REFERENSI

- Anggreani, M. R. dan I M. S. Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1, h. 27-38.
- Arianti, Dwinur, R. Andini, R. Arifati. 2016. Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 2 Maret 2016.
- Arullia, Melinda Rahma. 2017. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Dengan Volume Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 22 No. 3.
- Barus, A. C. dan M. Lu. 2013. Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 3 No. 1.
- Dietrich, A. and G. Wanzenried. 2009. What Determines The Profitability of Commercial Bank? New Evidence From Switzerland.

- Edo, D. S. R. dan N. L. P. Wiagustini. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.11, h. 650-673.
- Effendi, Elza Yulia. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014.
- Erlangga, O. P. dan I. Mawardi. 2015. Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 7, h. 561-574.
- Haryanto, S. B. dan E. T. Widyarti. 2017. Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal of Management* Vol. 6 No. 4 Tahun 2017, h. 1-11.
- Hidayat, W. R. dan H. E. Riwayati. 2017. Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Mediasi Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1 No.1.
- Makaombohe, Y. Y., S.P. Yuliati dan Z.T. Victorina. 2014. Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 1 Maret 2014, h. 617-626.
- Manikam, J. dan M. Syafruddin. 2013. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 4, h. 1-10.
- Margaretha, F. dan M.P. Zai. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 15 No. 2 Desember 2013, h. 133-141.
- Mokni, Rim Ben Selma. 2014. "Assesing the Bank Profitability in the MENA Region". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance Management*.
- Murdiyanto, Agus. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Bank Umum 2006-2011). *Jurnal CBAM FE* Vol. 1 No. 1 Desember 2012.
- Ntow, E. L. M. dan G. A. A. Alu. 2016. "Non Performing Loan and Bank Profitability Evidence from Emerging Market". *African Jurnal of Economic and Mangement Student*.

- Oktaviani dan I. R. D. Pangestuti. 2012. Pengaruh DPK, ROA, NPL dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Skripsi*. Manajemen FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Permana, Rifka Ariyanti. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
- Pratiwi, S. dan L. Hindasanah. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prasanjaya, A.A. Y.dan I W. Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4 No. 1, h. 230-245.
- Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008-2012). *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3, h. 931-941.
- Semadiasri, K., S. Werastuti dan E. Sujana. 2015. Analisis Pengaruh CAR, NPL dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah (Studi pada BPD Bali Periode 2011-2013). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.2 No 2.
- Suryawati, N. M. A. N., W. Cipta dan G. P. A. J. Susila. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013). *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2.
- Syahputra, R., Andreas dan E.Y. Wijaya. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* Vol. VI No. 2 Mei 2014.
- Yogianita, Catur Wahyu Endra. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang Go Public di Bursa



Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 22 No. 2 Desember 2013.

Yudha, A., M. Chabachib dan I. R. D. Pangestuti. 2017. *Analysis of The Effect of NPL, NIM, Non Interest Income, and LDR Toward ROA with Size as Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Bank Listed on BEI Period 2010-2015)*. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 26 No. 2, h. 100-113.

Zattia, Reza. 2015. Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Melalui Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. Universitas Jember, h. 730-754.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id